



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 5 Nomor 6 Desember 2023 Halaman 2604 - 2613

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Manajemen Pembiayaan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Society 5.0

Maryono^{1✉}, Nurfuadi²

Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia^{1,2}

e-mail : maryono@mhs.uinsaizu.ac.id¹, nurfuadi@uinsaizu.ac.id²

Abstrak

Pengelolaan pembiayaan merupakan salah satu aspek terpenting dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Hal ini dikarenakan keuangan menjadi salah satu aspek yang bisa berpotensi untuk menjadi resiko atau peluang. Peluang ini bisa dimanfaatkan apabila pengelolaan pembiayaan di Lembaga Pendidikan dilaksanakan dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengevaluasi manajemen pembiayaan pendidikan di MTs Negeri 5 Cilacap dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di era Society 5.0. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah didapatkan dianalisis menggunakan triangulasi mulai dari reduksi data, kemudian data disajikan, dan terakhir dianalisis. Hasil penelitian menyoroti bahwa manajemen pembiayaan melibatkan proses optimalisasi penggunaan sumber dana, alokasi dana, dan distribusi sebagai fasilitas pendukung pembelajaran dengan mengikuti perkembangan zaman. Langkah-langkah dalam manajemen pembiayaan pendidikan menjadi krusial untuk mencapai standar mutu madrasah yang optimal.

Kata Kunci: Manajemen Pembiayaan, Mutu Pendidikan, Era society 5.0.

Abstract

Financing management is one of the most important aspects in improving the quality of education. This is because finance is one aspect that can potentially become a risk or opportunity. This opportunity can be utilized if the management of financing in educational institutions is carried out properly. This study uses qualitative descriptive methods to evaluate education financing management in MTs Negeri 5 Cilacap with the aim of improving the quality of education in the era of Society 5.0. In data collection, the authors used observation, interview, and documentation techniques. Then the data that has been obtained is analyzed using triangulation starting from data reduction, then the data is presented, and finally analyzed. The results highlight that financing management involves the process of optimizing the use of funding sources, allocation of funds, and distribution as learning support facilities by keeping up with the times. Steps in education financing management are crucial to achieve optimal madrasah quality standards.

Keywords: *Financing Management, Education Quality, Society Era 5.0.*

Copyright (c) 2023 Maryono, Nurfuadi

✉ Corresponding author :

Email : maryono@mhs.uinsaizu.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.6048>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang melibatkan proses pembelajaran dan pengajaran untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman individu, dengan tujuan utama membentuk karakter, mengembangkan potensi, dan memberikan bekal pengetahuan agar seseorang dapat berkontribusi positif dalam masyarakat. Sasaran pendidikan mencakup peningkatan mutu individu dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang tercermin dalam kemampuan berpikir kritis dan kontribusi pada kemajuan masyarakat.

Dalam konteks pembiayaan, diperlukan investasi finansial untuk mendukung efektivitas proses pendidikan, termasuk fasilitas, guru berkualitas, materi pembelajaran, dan teknologi. Pembiayaan juga menjadi krusial untuk menyediakan akses pendidikan yang merata, memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memiliki kesempatan mendapatkan pendidikan berkualitas. Investasi ini dapat berasal dari pemerintah, swasta, dan masyarakat, yang secara keseluruhan mendukung peningkatan mutu pendidikan dan memastikan akses yang adil bagi semua.

Era Society 5.0 menandai perubahan lanskap pendidikan yang ditandai oleh perkembangan teknologi dan integrasi kecerdasan buatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen pembiayaan pendidikan sebagai kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Negeri 5 Cilacap. Manajemen pembiayaan yang optimal dianggap krusial dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam konteks era Society 5.0.

Dalam menghadapi dinamika pendidikan di era Society 5.0, manajemen pembiayaan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan adalah kunci untuk memastikan bahwa madrasah tidak hanya bertahan, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan positif masyarakat di era Society 5.0. Manajemen peningkatan mutu Sekolah/Madrasah adalah suatu proses yang tak terhindarkan untuk mencapai standar pendidikan yang lebih tinggi. Ini mencakup perencanaan strategis, pengawasan, dan implementasi berbagai program perbaikan. Oleh karena itu, memahami konsep dan praktik manajemen peningkatan mutu adalah esensial bagi Sekolah/Madrasah untuk terus beradaptasi dengan perubahan era saat ini.

Madrasah, seperti lembaga pendidikan lainnya, dihadapkan pada tantangan unik di era Society 5.0. Perubahan pesat dalam teknologi informasi, integrasi kecerdasan buatan, dan perubahan sosial yang signifikan adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pendidikan. Madrasah harus mampu mengatasi ketidakpastian ini, memperbarui kurikulum, mengintegrasikan teknologi, dan menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa kini dan masa depan.

Untuk mengatasi tantangan ini, madrasah perlu merespons dengan inovasi dalam manajemen peningkatan mutu. Ini mencakup pengembangan metode pengajaran yang lebih adaptif, pelatihan staf pendidik dalam teknologi terbaru, dan kemitraan dengan industri untuk memahami kebutuhan pasar kerja. Sekolah/Madrasah juga harus melibatkan stakeholders, termasuk siswa, orangtua, dan masyarakat, dalam merancang solusi yang relevan. Ada dua alasan mengapa usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam, terutama di madrasah, seringkali tidak berhasil.

Pertama, selama ini strategi pembangunan pendidikan cenderung berfokus pada aspek input. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa jika semua aspek input pendidikan, seperti penyediaan buku pelajaran, fasilitas belajar, pelatihan guru, dan sumber daya pendidikan lainnya, telah terpenuhi, maka secara otomatis lembaga pendidikan akan menghasilkan hasil yang berkualitas sesuai harapan. Namun, strategi input-output ini ternyata tidak sepenuhnya berlaku dalam konteks lembaga pendidikan,

Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini cenderung bersifat makro-orientasi dan diatur oleh birokrasi tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang direncanakan di tingkat makro atau pusat seringkali tidak terlaksana atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro, yaitu di Sekolah/Madrasah atau

sekolah. Singkatnya, seringkali kompleksitas masalah pendidikan tidak dapat dipahami secara menyeluruh dan akurat oleh birokrasi pusat (Muhammad, Fathurrohman: 2012, 2).

Melansir berita yang disampaikan oleh humas Kantor Kementerian Agama Provinsi Kepri, bahwa dalam rangka percepat transformasi digital Madrasah, Kementerian Agama berupaya mempercepat transformasi digital Sekolah/Madrasah. Percepatan transformasi digital ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan Sekolah/Madrasah sehingga mampu bersaing menghadapi persaingan di era digital saat ini. M. Zain, Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama, menjelaskan bahwa mereka sedang melakukan penelitian terhadap berbagai praktik terbaik. Tujuannya adalah untuk merumuskan rencana perjalanan (peta jalan) dan strategi kebijakan dalam mempercepat proses transformasi digital dalam pengembangan Sekolah/Madrasah, yang sesuai dengan perkembangan zaman. Penjelasan ini disampaikannya saat berlangsungnya Konferensi Internasional tentang Akselerasi Transformasi Digitalisasi Sekolah/Madrasah di Jakarta pada tanggal 23 November 2022 (Humas Kemenag Kepri: 2022)

Hubungannya dengan pendidikan saat ini, Kementerian Agama mensikapinya secara serius dengan menyusun Rencana Strategis Tahun 2020-2024. Strategi yang ditempuh adalah sebagai berikut: (1) diversifikasi akses memperoleh pendidikan yang berkualitas melalui berbagai model kelembagaan dan pembelajaran seperti: (i) Sekolah/Madrasah satu atap, (ii) Sekolah/Madrasah inklusi, (iii) kelas filial, (iv) pembelajaran daring, (v) kampus jauh dan (vi) merdeka belajar; (2) afirmasi pelaksanaan Wajar Dikdas 12 Tahun terutama bagi : (i) peserta didik di daerah 3 T, (ii) peserta didik yang kurang beruntung dengan memperhatikan kondisi kewilayahan; (3) pemenuhan dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan; (4) pemberian bantuan operasional pendidikan (BOS), bantuan bagi anak kurang mampu (KIP), aeras afirmasi, dan siswa berbakat, secara merata dan tepat sasaran; (5) penjaringan ATS ke dalam Program Pendidikan Kesetaraan, termasuk yang diselenggarakan di Pondok Pesantren; (6) diversifikasi satuan pendidikan tingkat sekolah dan pendidikan tinggi keagamaan yang berkualitas secara terkendali; (7) peningkatan kuantitas dan kualitas pendidikan pra sekolah, terutama pada tahun terakhir, untuk memberikan bekal kesiapan belajar pada jenjang wajib belajar; (8) peningkatan jumlah RA negeri sebagai RA percontohan; dan optimalisasi pemanfaatan satuan pendidikan yang sudah ada dan mengendalikan satuan pendidikan yang kurang bermutu (Sekretaris Jendral Kemenag: 2023).

Tanggapan terhadap percepatan perkembangan zaman yang semakin pesat saat ini memerlukan lembaga pendidikan Sekolah/Madrasah untuk terus berinovasi dan berkreasi, termasuk dalam mengadopsi digitalisasi pendidikan (Arif Mohammad: 2013, 315). Saat ini, Indonesia diyakini berada dalam Era Society 5.0 di mana manusia memainkan peran sentral dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menciptakan inovasi (Rahman dkk: 2022; 1832). Era Society 5.0 adalah era di mana semua teknologi menjadi bagian integral dari manusia itu sendiri. Penyelenggaraan pendidikan di Sekolah/Madrasah saat ini dihadapkan pada tantangan yang tidak dapat dihindari akibat pesatnya perkembangan teknologi. Sekolah/Madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengikuti perkembangan teknologi sekaligus mempertahankan identitas dan nilai-nilai pendidikan Islam.

Hubungannya dengan manajemen peningkatan mutu madrasah di era Society 5.0, penting adanya strategi-strategi terkini yang dapat membantu madrasah memenuhi tuntutan mutu pendidikan yang lebih tinggi, sambil menjaga relevansi dengan perubahan sosial dan teknologi yang terus berkembang. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Sekolah/Madrasah, dapat direncanakan langkah-langkah konkret untuk memastikan bahwa generasi muda kita siap menghadapi era Society 5.0 dengan kepercayaan diri dan kompetensi yang diperlukan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, didasarkan pada fenomena yang disebutkan di atas, sangat penting untuk melakukan studi mendalam tentang manajemen peningkatan mutu Sekolah/Madrasah di Era Society 5.0, baik untuk melihat peluang yang ada maupun mengatasi tantangannya.

Pada MTs Negeri 5 Cilacap, perencanaan anggaran menjadi langkah kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan di era Society 5.0. Proses ini melibatkan langkah-langkah pengorganisasian sumber daya manusia

yang disusun secara cermat dalam manajemen pembiayaan pendidikan guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Selanjutnya, pelaksanaan manajemen pembiayaan pendidikan di MTs Negeri 5 Cilacap diarahkan untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan, dengan sistem pengawasan yang dirancang khusus untuk mendukung perkembangan ini dalam konteks era Society 5.0.

Dalam upaya ini, kondisi ekonomi dan kebijakan era Society 5.0 memiliki dampak signifikan terhadap pengalokasian sumber daya biaya pendidikan di MTs Negeri 5 Cilacap. Faktor-faktor yang dianggap penting dalam mengelola pembiayaan pendidikan menjadi pertimbangan utama untuk meningkatkan mutu pendidikan di tengah perubahan zaman. Seiring dengan itu, MTs Negeri 5 Cilacap berusaha mengintegrasikan konsep Society 5.0 dalam manajemen pembiayaan pendidikan mereka untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan. Inovasi dan teknologi menjadi fokus dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan, sesuai dengan tuntutan era Society 5.0.

Partisipasi dan keterlibatan stakeholder menjadi unsur krusial dalam proses manajemen pembiayaan pendidikan di MTs Negeri 5 Cilacap, sebagai bagian dari upaya bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan di era Society 5.0. Akhirnya, dampak dari implementasi manajemen pembiayaan pendidikan di madrasah ini menjadi sorotan, membahas bagaimana langkah-langkah tersebut memengaruhi secara positif peningkatan mutu pendidikan dalam konteks era Society 5.0.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang dikumpulkan dari MTs Negeri 5 Cilacap. Pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait manajemen pembiayaan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses manajemen pembiayaan pendidikan di MTs Negeri 5 Cilacap. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen terkait manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada era society 5.0 di MTs Negeri 5 Cilacap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Di dalam sebuah institusi pendidikan, upaya meningkatkan mutu menjadi alat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mutu dapat diartikan sebagai tingkat kepuasan masyarakat terhadap hasil pendidikan yang diperoleh dari institusi pendidikan tersebut, yang sejalan dengan ekspektasi masyarakat saat ini dan di masa mendatang. Dalam konteks pendidikan, mutu proses pembelajaran mengubah berbagai jenis masukan dan situasi menjadi nilai tambah yang spesifik bagi peserta didik (Muhammad Thoyib: 2012, 17-18). Mulya Kelana dalam Zulkarnain, menjelaskan bahwa Mutu adalah sesuatu yang masih terus bisa ditingkatkan dan jika telah mencapai standar tertentu dari sebelumnya maka pekerjaan itu dapat dikatakan bermutu.56 Penulis sendiri lebih cenderung kepada pendapat kedua. Sebab di dalam mutu relatif terdapat aspek pengukuran untuk mencapai spesifikasi tertentu dan terpenuhinya harapan-harapan dari pelanggan. Standarstandar tersebut adalah : Pertama standar produk dan jasa terdiri dari: 1) Kesesuaian dengan spesifikasi, 2) Kesesuaian dengan tujuan dan manfaat, 3) Tanpa cacat (zero Defects), 3) Selalu baik sejak awal. Kedua, standar pelanggan terdiri dari: 1) Kepuasan pelanggan, 2) Memenuhi kebutuhan pelanggan dan 3) Menyenangkan pelanggan (Zulkarnain Dali: 2017, 44).

Manajemen mutu adalah suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi yang diarahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan secara konsisten dan mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi. Sedangkan menurut Hanun Asrohah, mendefinisikan manajemen mutu sebagai prosedur proses untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan mutu kerja dengan menekankan pada penjaminan proses agar produk yang dihasilkan dapat

memenuhi standar mutu. Manajemen mutu juga dapat diartikan sebagai aspek dari seluruh fungsi manajemen yang menetapkan dan melaksanakan kebijakan mutu. Pencapaian mutu yang diinginkan memerlukan kesepakatan dan partisipasi seluruh anggota organisasi, sedangkan tanggung jawab manajemen mutu ada pada pimpinan puncak. Untuk melaksanakan manajemen mutu dengan baik dan menuju keberhasilan, diperlukan prinsip-prinsip dasar yang kuat (Hanun Asrohah: 2014, 9).

Konsep manajemen mutu dalam institusi pendidikan merujuk pada cara mengelola semua sumber daya pendidikan dengan tujuan menghasilkan layanan pendidikan yang sesuai dengan atau bahkan melampaui kebutuhan pelanggan. Misi dari manajemen mutu pendidikan adalah: Menjaga serta terus meningkatkan kualitas secara berkelanjutan dan terorganisir untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders); Bertindak sebagai komitmen aktif dari institusi pendidikan untuk memenuhi harapan stakeholder; Mengumpulkan masukan agar pelaksanaan manajemen sesuai dengan kondisi kompleks Indonesia yang memiliki beragam budaya, situasi sosial-ekonomi, dan keragaman geografis; Memupuk kesadaran bersama untuk terus mendorong peningkatan mutu manajemen secara kolaboratif dan berkelanjutan (Hanun Asrohah: 2014, 9).

Dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan, diperlukan strategi dasar sebagai panduan. Strategi dasar ini penting dalam proses pelaksanaan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan target mutu yang telah ditentukan. Strategi dasar dalam pelaksanaan manajemen mutu pendidikan mencakup; (a) Mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam lembaga pendidikan; (b) Mengadopsi filosofi yang mengedepankan mutu; (c) Melakukan usaha perbaikan secara berkelanjutan; (d) Melibatkan semua pemangku kepentingan terkait. Sedangkan penerapan manajemen mutu pendidikan yang efektif menurut (Barnawi & M. Arifin: 2012, 148) dapat dikenali melalui karakteristik berikut:

- a. Memastikan bahwa penerimaan siswa sesuai dengan potensi yang diharapkan oleh kurikulum.
- b. Memberikan layanan pembelajaran yang memenuhi standar pembelajaran bermutu.
- c. Menyediakan fasilitas sekolah yang mendukung efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar.
- d. Mampu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung keberhasilan belajar siswa.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu adalah pendekatan komprehensif dan terpadu yang digunakan dalam institusi pendidikan untuk mencapai kepuasan pelanggan pendidikan dengan terus-menerus meningkatkan kinerja dan kualitas pekerjaan. Sementara itu, manajemen mutu internal mengacu pada sistem pengendalian dan jaminan mutu yang diterapkan oleh pihak internal sekolah melalui evaluasi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja dan kualitas lembaga pendidikan.

Pengendalian mutu adalah dasar pemikiran yang digunakan untuk menilai hasil yang ingin dicapai dalam pelaksanaan proses produksi atau penyediaan jasa, dengan tujuan menciptakan mutu produk atau jasa yang berkelanjutan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Program pengendalian mutu digunakan untuk memberikan kontribusi yang esensial dalam membentuk mutu produk atau jasa yang berfokus pada kepuasan pelanggan, karena mutu adalah faktor kunci yang menentukan kesuksesan atau kegagalan suatu organisasi. Pengendalian mutu berperan dalam memastikan bahwa sistem tetap efektif dalam mengintegrasikan upaya pengembangan mutu, menjaga mutu, dan memperbaiki mutu produk atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi, sehingga produksi dan pemasaran dapat dilakukan dengan tingkat efisiensi yang optimal (Hasan Baharun & Zamroni: 2017, 71).

Hubungannya dengan pengendalian mutu, sebenarnya terdapat tiga metode pengendalian yang dilaksanakan oleh pemimpin, yaitu: a) Pengendalian pra-kegiatan (*feedforward control*), yakni proses pengendalian yang dilakukan sebelum tugas atau pekerjaan dimulai. b) Pengendalian sejalan (*concurrent control*), yang fokus pada pemantauan dan pengawasan selama proses tugas atau pekerjaan sedang berlangsung. Dan c) Pengendalian pasca-kegiatan (*feedback control*), yang sering disebut sebagai pengendalian pasca-aksi, mencakup pengukuran dan tindakan perbaikan yang diambil setelah tugas atau pekerjaan telah selesai dilaksanakan (Ahmad Susanto: 2016, 208).

Kemudian Dalam implementasi pengendalian mutu internal, berbagai bidang kerja yang menjadi fokus meliputi:

- a. Pengawasan aktivitas di dalam kelas dan ruang praktik.
- b. Pengawasan kegiatan pembinaan siswa dan layanan bimbingan konseling.
- c. Pemantauan pelaksanaan kurikulum.
- d. Pengawasan aktivitas belajar di perpustakaan.
- e. Pemantauan proses pengumpulan data, baik data internal maupun eksternal, yang terkait dengan siswa.
- f. Pemantauan perkembangan dan pengembangan sistem informasi pendidikan.
- g. Pemantauan program pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan.
- h. Pengawasan penggunaan anggaran biaya.
- i. Pemantauan perawatan serta pengembangan fasilitas dan infrastruktur pendidikan.
- j. Pemantauan aktivitas kerjasama, layanan, dan hubungan dengan pihak luar.
- k. Pengawasan proses penerimaan siswa baru, layanan pendidikan lanjutan, serta pelacakan perkembangan lulusan (Ahmad Susanto: 2016, 208).

Penerapan penjaminan mutu Sekolah/Madrasah sebagai lembaga pendidikan adalah manifestasi dari tanggung jawab sebuah lembaga pendidikan terhadap hak-hak masyarakat, terutama pihak-pihak yang berkepentingan seperti pendidik atau guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Konsep penjaminan mutu merupakan salah satu aspek dalam manajemen mutu. Dari segi hukum, dasar hukum untuk sistem penjaminan mutu ini tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 21 yang menyatakan bahwa evaluasi pendidikan mencakup tindakan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai elemen pendidikan pada setiap jenjang, jalur, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam penyelenggaraan pendidikan.

Jaminan mutu internal (*internal quality assurance*) adalah proses yang bergerak menuju pencapaian mutu yang telah dijanjikan dan diharapkan oleh masyarakat. Kegiatan penjaminan mutu ini difokuskan pada membangun kepercayaan dengan cara memenuhi persyaratan dan standar minimum yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan. Standar minimum ini biasanya diterapkan pada aspek-aspek seperti masukan (input), proses, dan hasil pendidikan. Sementara itu, penjaminan mutu eksternal melibatkan proses akreditasi yang dilakukan oleh badan independen, seperti badan akreditasi, terhadap sekolah/Sekolah/Madrasah atau perguruan tinggi untuk memastikan bahwa standar dan persyaratan yang telah ditetapkan dipenuhi (Sitti Roskina Mas: 2017, 3).

Adapun Sistem penjaminan mutu pendidikan dikembangkan dengan tujuan-tujuan berikut ini:

- a. Sebagai alat panduan untuk mengukur mutu pengelolaan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi, kabupaten dan kota, sekolah, serta proses pembelajaran.
- b. Proses dan hasil dari Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) dapat memastikan bahwa pendidikan dan pembelajaran terus-menerus ditingkatkan dan memenuhi harapan peserta didik, orang tua siswa, masyarakat, sumber daya pendidikan, dan para pemangku kepentingan di bidang pendidikan.
- c. Menetapkan model fasilitasi untuk meningkatkan kinerja sekolah, yang mencakup sistem pembelajaran, manajemen berbasis sekolah, serta pemberdayaan masyarakat pendidikan dan masyarakat umum dalam pengelolaan pendidikan di sekolah (Barnawi & M.Arifin, 28).

Adapun aspek khusus yang perlu diperhatikan dalam pengembangan jaminan mutu, termasuk:

- a. Kurikulum. Dalam mengelola jaminan mutu pendidikan, penting untuk merancang dan mengatur kurikulum dengan tujuan yang jelas untuk mencapainya.
- b. Implementasi kurikulum dalam jaminan mutu pendidikan fokus pada manajemen kurikulum, penggunaan media pembelajaran berkualitas, serta sistem penilaian yang efektif untuk mengukur kesuksesan pendidikan.

- c. Peserta didik. Dalam mengelola mutu layanan pembelajaran, perlu memperhatikan kondisi peserta didik, termasuk tingkat kecerdasan, kesehatan, minat, bakat, kondisi emosi, dan motivasi belajar mereka.
- d. Kompetensi profesional guru. Tingkat kompetensi guru akan mempengaruhi kualitas pengajaran mereka dalam proses pembelajaran.
- e. Fasilitas pendidikan. Pengelolaan fasilitas pendidikan yang baik akan menciptakan lingkungan yang nyaman, indah, modern, dan mudah digunakan.
- f. Budaya sekolah. Kondisi ini tercermin dalam respon positif dari anggota sekolah terhadap seluruh aspek lingkungan sekolah.
- g. Pembiayaan pendidikan. Perencanaan yang baik dalam penggunaan dana pendidikan, baik yang berasal dari pemerintah, iuran orang tua siswa, atau dari masyarakat melalui komite sekolah, sangat penting.
- h. Perhatian dan partisipasi masyarakat. Kepedulian masyarakat, termasuk orang tua, terhadap sekolah perlu mencakup aspek-aspek yang berhubungan dengan mutu layanan pendidikan.
- i. Perilaku manajemen pendidikan. Manajemen sekolah yang efektif perlu memperhatikan peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- j. Keasramaan. Keasramaan adalah bagian dari pelayanan yang diberikan kepada peserta didik untuk pengembangan ilmu pengetahuan, iman, keterampilan, dan nilai-nilai sosial, sehingga mereka dapat mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan dengan lebih baik (Sitti Roskina Mas, 24).

Era Society 5.0

Era society 5.0 merupakan era yang mempresentasikan keadaan masyarakat saat ini karena hadir di industri 4.0, artinya teknologi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Di satu sisi, sulit untuk mengatakan bahwa Jepang cukup kompetitif dalam teknologi kecerdasan buatan. Perkembangan dunia teknologi saat ini mengharuskan semua lembaga termasuk pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi haruslah turut menjawabnya. Sejarah mencatat hanya orang-orang yang cerdas yang mampu membaca spirit zaman yang mampu bertahan dan dikenang setiap zamannya sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang mengiringinya (Gasim Yamani dan M. DJamil M. Nur: 2022). Dengan demikian Society 5.0 adalah tentang bagaimana manusia memanfaatkan teknologi untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik, dan hasilnya sangat tergantung pada cara teknologi digunakan dan dikelola oleh manusia (Haqqi Halifa, dan Hasna Wijayanti: 2019). Ini adalah jawaban terhadap tantangan yang timbul dari era Revolusi Industri 4.0, di mana teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat, tetapi juga sebagai solusi untuk berbagai masalah sosial.

Manajemen peningkatan mutu Sekolah/Madrasah perlu beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang dihadapi di era Society 5.0, yang ditandai oleh perkembangan teknologi pendidikan dan integrasi kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa cara konsep tersebut dapat beradaptasi: *Pertama*, penerapan teknologi pendidikan. Sekolah/Madrasah harus memahami dan memanfaatkan teknologi pendidikan modern untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ini mencakup penggunaan platform pembelajaran online, perangkat lunak pembelajaran adaptif, dan sumber daya digital lainnya yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. *Kedua*, data-driven decision making. Konsep manajemen peningkatan mutu harus mengintegrasikan pengumpulan dan analisis data pendidikan. Data tentang pencapaian siswa, kehadiran, dan kinerja guru dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengambil langkah-langkah yang sesuai. *Ketiga*, kecerdasan buatan dalam pembelajaran. Integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam proses pembelajaran dapat membantu dalam personalisasi pendidikan. AI dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar individual siswa dan menyesuaikan materi serta metode pengajaran sesuai dengan preferensi dan kemampuan mereka. *Keempat*, pendidikan berbasis proyek. Mengembangkan pendidikan yang lebih praktis dengan proyek-proyek yang relevan dengan dunia nyata dapat menjadi bagian dari manajemen peningkatan mutu. Ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, yang sesuai dengan perkembangan Society 5.0. *Kelima*, peningkatan keterampilan guru. *Keenam*, guru harus menerima pelatihan dan dukungan dalam

penggunaan teknologi pendidikan dan integrasi AI dalam proses pembelajaran. Ini akan memastikan bahwa mereka dapat mengikuti perkembangan teknologi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif. *Keenam*, kolaborasi dan kemitraan. Konsep manajemen peningkatan mutu harus mencakup pemikiran tentang kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain, industri, dan komunitas. Ini dapat membantu dalam memanfaatkan sumber daya tambahan dan mendukung inovasi dalam pendidikan. *Ketujuh*, evaluasi yang berkelanjutan. Sistem evaluasi mutu pendidikan di Sekolah/Madrasah perlu disesuaikan untuk mencakup aspek-aspek baru yang relevan dengan teknologi dan AI. Evaluasi harus mencerminkan pencapaian siswa dalam berbagai aspek, termasuk kompetensi digital.

Di era Scoiety 5.0 saat ini, mutu Sekolah/Madrasah harus mengikuti perkembangan dan tantangan yang muncul dalam Era Society 5.0, dengan fokus pada teknologi, personalisasi, pengembangan keterampilan, dan integrasi kecerdasan buatan untuk memastikan bahwa pendidikan Islam yang diberikan tetap relevan dan berkualitas dalam konteks zaman yang terus berubah. Dengan mengintegrasikan konsep dasar manajemen peningkatan mutu dengan perubahan dan kemajuan dalam teknologi pendidikan serta integrasi kecerdasan buatan, Sekolah/Madrasah dapat menjawab tantangan era Society 5.0 dan memastikan bahwa mutu pendidikan yang mereka berikan tetap relevan dan efektif dalam mempersiapkan siswa untuk masa depan yang semakin canggih dan dinamis.

Dengan demikian ada hubungan antara mutu madrasah dengan Era Society 5.0, yaitu:

- a. Pendidikan Berbasis Teknologi: Era Society 5.0 adalah era di mana teknologi informasi dan komunikasi, serta kecerdasan buatan (AI), memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan. Sekolah/Madrasah yang berfokus pada peningkatan mutu harus mengadopsi teknologi pendidikan yang memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif. Penggunaan teknologi ini dapat membantu Sekolah/Madrasah meningkatkan efisiensi proses pendidikan, memberikan akses yang lebih luas kepada sumber daya pembelajaran, dan meningkatkan kualitas pengajaran.
- b. Keterampilan 4Cs: Society 5.0 menekankan pentingnya pengembangan keterampilan 4Cs, yaitu kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama. Sekolah/Madrasah perlu memastikan bahwa kurikulum dan metode pengajaran mereka mendorong perkembangan keterampilan ini pada peserta didik. Hal ini akan membantu lulusan Sekolah/Madrasah siap menghadapi tantangan di era Society 5.0 yang menuntut keterampilan berpikir kritis dan inovatif.
- c. Personalisasi Pembelajaran: Era Society 5.0 menekankan personalisasi dalam pembelajaran. Sekolah/Madrasah perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat individu peserta didik. Ini akan membantu memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mencapai potensi mereka secara maksimal.
- d. Integrasi Kecerdasan Buatan (AI): Sekolah/Madrasah dapat memanfaatkan kecerdasan buatan untuk mengoptimalkan proses pengajaran dan pembelajaran. AI dapat membantu dalam menilai kemajuan siswa, memberikan rekomendasi pembelajaran yang disesuaikan, dan bahkan memberikan dukungan tutor virtual. Hal ini akan membantu meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah/Madrasah.
- e. Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas: Era Society 5.0 juga menciptakan tuntutan akan transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar dalam sektor pendidikan. Sekolah/Madrasah perlu melakukan pemantauan dan evaluasi mutu secara terus-menerus, serta berkomunikasi efektif dengan pemangku kepentingan seperti orang tua siswa dan masyarakat untuk memastikan bahwa mutu pendidikan terjaga dan ditingkatkan.

Pembahasan

Manajemen pembiayaan pendidikan di MTs Negeri 5 Cilacap pada era Society 5.0 memainkan peran krusial dalam meraih tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Cilacap adalah dengan memperhatikan standar nasional pendidikan yang berlaku di Indonesia, termasuk standar pembiayaan.

Pengelolaan keuangan sekolah harus dilakukan dengan menggunakan fungsi manajemen agar manajemen pembiayaan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Fungsi-fungsi dalam manajemen pembiayaan melibatkan penganggaran, pelaksanaan, dan evaluasi keuangan. Penganggaran (Budgeting) merupakan langkah awal yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Biaya, atau penganggaran, mencakup setiap pengeluaran, baik uang maupun bukan uang, yang telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.

Dalam membahas biaya pendidikan, beberapa hal krusial perlu dipahami, termasuk real cost atau biaya nyata, penggunaan keuangan, jenis pengeluaran yang dilakukan secara langsung dan berulang-ulang, pengeluaran modal, biaya pribadi, biaya sosial, biaya tetap, biaya variabel, total biaya, biaya normal, biaya marjinal, dan pengeluaran harga saat ini.

Sekolah perlu mempertimbangkan beberapa faktor ketika memikirkan pembiayaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk kompetensi guru, lingkungan belajar, dan status sosial ekonomi orang tua, yang dapat berdampak pada kinerja sekolah.

Ada empat kategori utama pendanaan untuk lembaga pendidikan, yaitu pendapatan pemerintah, penerimaan khusus untuk pendidikan, biaya untuk uang sekolah atau layanan lain, dan dana sekolah atau donasi dari individu dan masyarakat.

Pengelolaan pembiayaan pendidikan menjadi sangat penting, dan manajemen pendidikan menjadi bagian krusial dalam praktik pendidikan di madrasah. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) menyatakan bahwa siswa atau yayasan membiayai sekolah swasta, sedangkan pemerintah pusat menanggung sebagian besar biaya pendidikan di tingkat sekolah.

Dalam pelaksanaan keuangan, tindakan "Actuating" berfokus pada menggerakkan individu dalam organisasi untuk mencapai tujuan. Ini melibatkan pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mendukung proses pendidikan. Kemampuan "Actuating" dianggap sangat persuasif dalam melaksanakan siklus administrasi.

Evaluasi, atau pengendalian, dilakukan melalui kegiatan "Controlling". Ini mencocokkan antara "Actuating" dan "Planning" untuk mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan. Pengawasan yang efektif memastikan bahwa proses manajemen keuangan berjalan sesuai dengan rencana, dan evaluasi dilakukan untuk melihat progres dan mengevaluasi hasil.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, "Controlling" memiliki peran penting. Evaluasi diri, pembuatan visi, misi, dan tujuan, serta pengawasan terhadap pelaksanaan rencana keuangan sekolah merupakan langkah-langkah yang diambil. Mutu pendidikan juga dapat ditingkatkan melalui evaluasi diri yang dilakukan dalam setiap rapat untuk mengidentifikasi hambatan dan menemukan solusi.

Manajemen pembiayaan pendidikan di MTs Negeri 5 Cilacap harus terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan perkembangan era Society 5.0, dengan mempertimbangkan standar nasional pendidikan, kompetensi guru, lingkungan belajar, dan partisipasi dari berbagai sumber dana. Dengan demikian, pengelolaan pembiayaan pendidikan dapat memberikan kontribusi positif terhadap mutu pendidikan di lembaga tersebut.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan, khususnya dalam manajemen pembiayaan dalam peningkatan mutu Pendidikan di era society 5.0 maka terdapat beberapa temuan penting yang bisa dijadikan sebuah pijakan, sebagaimana berikut;

1. Peningkatan pemenuhan standar Nasional Pendidikan, khususnya pada standar pembiayaan.
2. Pengelolaan keuangan di Lembaga harus memperhatikan prinsip-prinsip manajemen mulai dari penganggaran, pelaksanaan, dan evaluasi.
3. Dalam pemilihan tenaga pengelolaan uang, harus diperhatikan dari sisi kompetensi.

4. Manajemen pengelolaan keuangan harus disesuaikan dengan perkembangan era society 5.0 dengan memperhatikan juga pada kontroling keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Arif, Mohammad. (2013). Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi. *Jurnal Media Pendidikan* 28 (2)
- Barnawi & M.Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori & Praktik*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017.
- Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, Medan:Perdana Publishing, 2016.
- Gasim Yamani Dan M. Djamil M. Nur, "Kesiapan Sekolah/Madrasah Menghadapi Era Society 5.0", Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (Kiiies 5.0) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu 2022 (Diakses 26 September 2023)
- Handayani, Ni Nyoman Lisna Dan Ni Ketut Erna Muliastrini. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). Prosiding Seminar Nasional Iahn-Tp Palangka Raya: 3
- Hasan Baharun & Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan* Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017.
- Haqqi Halifa, Dan Hasna Wijayanti, *Revolusi Industri 4.0 Di Tengah Society 5.0.*, Yogyakarta: Quadrant, 2019
- Humas Kemenag Kepri, [Https://Kepri.Kemenag.Go.Id/Page/Det/Kemenag-Percepat-Transformasi-Digital-Sekolah/Madrasah](https://Kepri.Kemenag.Go.Id/Page/Det/Kemenag-Percepat-Transformasi-Digital-Sekolah/Madrasah) (Dikses Pada Tanggal 26 September 2023)
- Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014.
- Muhammad, Fathurrohman, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik (Praktik & Teoritik)*, Yogyakarta: Teras, Cet. 1, 2012
- Muhammad Thooyib, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontemporer*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, 2012.
- Rahman, Sandy Aulia Dan Husin. (2022). Strategi Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu* 6 (2): 1832.
- Sekretaris Jenderal Kemenag, [Https://Ntt.Kemenag.Go.Id/File/File/Renstra_Kemenag_2020-2024.Pdf](https://Ntt.Kemenag.Go.Id/File/File/Renstra_Kemenag_2020-2024.Pdf) (Diakses Pada Tanggal 26 September 2023)
- Sitti Roskina Mas, *Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017.
- Zulkarnain Dali, *Manajemen Mutu Sekolah/Madrasah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. 1, 2017.